

**PERAN SENTRA PRODUKSI KUE SATU SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA PRIYAYI
UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

Alivia Fitri Salsabila¹, Aisyah Sekar Tri Wardani², Anisa Tulhalizah³,
Ida Farida⁴, Ilham Kusuma Prabuningrat⁵, Muhammad Atma Taher⁶,
Nur Hidayatil Janah⁷, Putri Kiki Lestari⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸PPKn FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

salsafitcaca@gmail.com¹, aisyahsekar47@gmail.com²,
anisatulhalizah5432@gmail.com³, Iddaafarida@gmail.com⁴,
ilhamkusumaprabuningrat@gmail.com⁵, muhammadatmataher@gmail.com⁶,
hidayajannah12@gmail.com⁷, putrikikilestari@gmail.com⁸

ABSTRACT

The city of Serang has a central role in the food, tourism and tribal industries so that one of the sub-districts that we studied, namely Mesjid Priyayi Village, with its processed Cake Satunya, is able to move the village economy and the lives of the surrounding community. Therefore, the aim of this research is the empowerment needed to achieve development. economy that increases income and reduces poverty. There are four indicators of empowerme; (1) is a planned and collective activity, (2) improves people's lives, (3) prioritizes weak and disadvantaged groups, (4) is carried out through capacity building programs. Implementation of empowerment should be carried out through various approaches. This research uses qualitative methods and a case study approach. The results of the research show that this one cake not only reduces the unemployment rate, but social life and social integration of society is becoming more closely intertwined. The various obstacles faced by this one cake home industry, one of which is the development of MSMEs and medium businesses, is why employee training is being held in collaboration with the relevant agencies in Serang City.

Keyword: *Keywords: Empowerment, Village Community, One Cake*

ABSTRAK

Kota Serang merupakan peran sentral dalam industri makanan, pariwisata dan suku sehingga dari salah satu kecamatan yang kita teliti yaitu Desa Mesjid Priyayi dengan olahan Kue Satunya mampu menggerakkan perekonomian Desa dan kehidupan masyarakat sekitar, Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah pemberdayaan yang diperlukan buat mencapai pembangunan ekonomi yang meningkatkan pendapatan serta mengurangi angka kemiskinan. Terdapat empat indikator pemberdayaan; (1) merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, (2) memperbaiki kehidupan masyarakat, (3) prioritas bagi kelompok yang lemah dan kurang beruntung, (4) dilakukan melalui program peningkatan kapasitas. Implementasi pemberdayaan seharusnya dilakukan lewat berbagai pendekatan. Penelitian ini memakai metode kualitatif serta pendekatan studi kasus. Hasil penelitian bahwa Kue Satu Ini tidak hanya mengurangi angka pengangguran namun kehidupan sosial dan integrasi sosial masyarakat semakin rekat terjalin, berbagai kendala yang dihadapi oleh industri rumahan kue satu ini salah satunya adalah pengembangan UMKM dan

bisnis menengah maka dari itu diadakannya pelatihan pegawai bekerjasama dengan dinas terkait di Kota Serang.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Desa, Kue Satu

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya tujuan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang adalah untuk membangun perekonomian yang berfungsi dan mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui penciptaan lapangan kerja, yang membantu menurunkan tingkat pengangguran dan mendorong distribusi pendapatan yang merata (Syamsir & Rahman, 2018). Permasalahan utama yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia yang besar sebagai modal pembangunan, sehingga penduduk yang besar bukanlah hambatan dan beban yang besar bagi kemajuan negara. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat penting untuk mencapai pembangunan ekonomi, meningkatkan pendapatan, dan menurunkan angka kemiskinan. Pemberdayaan adalah proses mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran

masyarakat akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk membangkitkannya yang dapat meningkatkan kapasitas berpikir masyarakat (Pratiwi, 2017).

Secara lebih lengkap Slamet (2003), menegaskan bahwa hakikat pemberdayaan yaitu bagaimana membentuk masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki pola hidupnya sendiri. Makna kata mampu mengandung artian berdaya paham, terdorong, memiliki kesempatan, dapat bekerja sama, memiliki alternatif lain, dapat mengambil keputusan, tertantang, mampu menemukan dan menangkap informasi serta mampu melakukan sesuai inisiatif. Menurut Suharto (2019) dalam Oos, M. Anwas (pemberdayaan masyarakat pada era global, 2011) bahwa pemberdayaan memiliki 4 indikator, yaitu; (1) merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, (2) memperbaiki kehidupan masyarakat, (3) prioritas bagi kelompok yang lemah dan kurang beruntung, (4) dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Serang adalah wilayah pemekaran dan kota termuda di Provinsi Banten. Serang terdiri atas enam kecamatan. Pertumbuhan Kota Serang ditunjukkan dengan banyaknya pusat perdagangan, seperti pasar induk Rau, pasar lama, dan kawasan royal. Peran serta industri rumahan memberikan manfaat yang ideal dalam menerima pembiayaan lokal, pekerja lokal, dan sumber daya lokal (Sudiarta, Kirtya & Cipta, 2014). Di provinsi Banten, utamanya Kota Serang, banyak yang dilihat dari kuliner, pariwisata, budaya hingga kekayaan suku. Kota Serang menawarkan makanan khas yang merupakan buah tangan khas Banten, contohnya kue satu, gipang, opak ketan, emping melinjo, rengginang, sate bandeng dan kerupuk bakso ikan. Industri olahan makanan khas khususnya kue satu merupakan bagian dari industri rumahan (home industri) yang terdapat di desa Mesjid Priyayi, Kota Serang, Banten. Kue satu merupakan salah satu kue yang sudah ada dari dulu turun temurun tiga generasi sampai saat ini dan hampir setiap rumah memproduksi kue satu ini. Masyarakat desa Mesjid Priyayi, sama seperti kebanyakan desa lainya di Indonesia memiliki kemampuan ekonomi yang dapat ditingkatkan

melalui pemberdayaan berbagai sektor utamanya produksi kue satu. Kue satu sebagai produk tradisional mempunyai nilai kultural dan ekonomi yang signifikan yang dibuktikan dapat bertahan serta berkembang cukup baik sampai saat ini. Hal tersebut dapat ditemui dari bertambahnya jumlah makanan khas di Kota Serang. Kondisi saat ini, industri rumahan memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih besar.

Alasan lainnya dibalik produksi kue satu ini karena pemasarannya terbilang cepat dan pembuatannya yang tidak terlalu sulit, selain itu memberdayakan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini dapat meningkatkan ekonomi dan kesehatan di lingkungan masyarakat, serta dapat menjadikan desa Mesjid Priyayi akan ciri khasnya kue satu, karena di desa-desa sekitarnya tidak ada pembuatan kue satu hanya di desa Mesjid Priyayi. Produksi kue satu dapat memberikan peluang besar untuk meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian desa Mesjid Priyayi. Dengan memberdayakan perempuan untuk turut serta dalam produksi kue satu, sehingga dapat mengurangi kesenjangan gender dan

meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal tersebut adanya pada desa Mesjid Priyayi karena pada saat observasi mendatangi sentra produksi kue satu yang terlibat didominasi oleh kaum perempuan, sedangkan laki-laki hanya sebagian kecil karena laki-laki kebanyakan berjualan kue satu di pasar sehingga terjadi keseimbangan. Namun masih adanya keterbatasan pengetahuan yang menjadi salah satu hambatan yang harus dilalui oleh masyarakat dalam mengelola produksi kue satu tersebut, seperti terbatasnya memasarkan produk melalui media online, karena selama ini kue satu desa Mesjid Priyayi terkenal melalui mouth by mouth atau dari orang satu ke orang lainnya sehingga peluang untuk dikenal lebih jauh hanya domestik belum sampai negara tetangga. Hal itulah yang berdampak pada produksi kue satu yang tidak terus menerus naik karena ada juga turunnya, ditunjukkan saat observasi dilakukan bahwa sentra produksi kue satu membuat kue satu hanya sesuai pemesanan, terdapat hari-hari tertentu produksi tidak dilakukan karena kurangnya permintaan. Oleh sebab itu dibutuhkan promosi yang sangat menarik dan pemasaran melalui media online yang kemungkinan

besarnya kue satu dapat dikenal lebih jauh dan meningkatkan permintaan konsumen. Kemudian terbatasnya alat produksi dimana kue satu ini masih tradisional dan mengandalkan panas matahari, namun pada saat hujan berlangsung kue satu dapat diproduksi menggunakan oven yang tentunya memerlukan listrik dan biaya yang cukup besar, hal inilah yang masih dijadikan tantangan dibutuhkan solusi agar produksi dapat berjalan walau sedang hujan dan biaya listrik yang digunakan rendah. Sehingga dalam produksi kue satu ini diperlukan penggunaan mesin produksi yang ramah lingkungan dan efisien, supaya dapat mengoptimalkan hasil produksi agar tidak terjadi kerugian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana kegiatan yang terencana dan kolektif pada sentra produksi kue satu?; (2) Bagaimana memperbaiki kehidupan masyarakat kampung Mesjid Priyayi?; (3) Bagaimana prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung di desa Mesjid Priyayi?; (4) Bagaimana pelaksanaan sentra produksi kue satu melalui program peningkatan kapasitas?

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sebuah pendekatan studi kasus. Dimana peneliti tentunya menelaah dengan sangat teliti sehingga mendapatkan pemahaman yang secara jelas dan mendalam serta menghasilkan sebuah data deskriptif berupa suatu prosedur serta analisis partisipasi suatu masyarakat dalam sebuah program pemberdayaan. Data ini diambil melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta daftar pustaka berupa artikel, jurnal, teks dan sejenisnya yang masih relevan digunakan dan masih selaras dengan pembahasan peneliti untuk melengkapi hasil penelitian. Peneliti tentu saja bertindak seolah sebagai pengumpul data-data dalam suatu upaya untuk mendapatkan suatu data yang lebih mendalam serta objektif. Analisis data ini dilakukan dimulai sejak baik sebelum memasuki lapangan, kemudian selama berada di lapangan, serta setelah selesai dari lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan yang Terencana dan Kolektif

Ermaya dalam Firdaus dkk (2009:100), mengemukakan bahwa strategi kegiatan yang terencana dan kolektif adalah suatu upaya yang dilakukan secara rasional dengan memperhitungkan aspek terkait untuk mencapai tujuan dan sasaran. Masyarakat Mesjid Priyayi merupakan desa yang memproduksi kue satu sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat lokal. Kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan kolektif mulai dari tahap perencanaan seperti, dengan menentukan jumlah produksi yang diinginkan, kemudian menghitung kebutuhan bahan seperti kacang, gula, tepung dan bahan-bahan lainnya, selain itu menetapkan jumlah produksi yang akan dipasarkan dalam memproduksi kue satu ini. Kegiatan selanjutnya yaitu membagi tugas dalam bentuk tim. Dalam pembuatan kue satu ini dapat dibagi beberapa anggota tim kepada karyawan yang memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam mengolah kue satu yaitu enam orang karyawan untuk di bagian mengemas, satu orang karyawan bertugas di bagian menjemur, tujuh orang karyawan

bertugas di bagian mencetak, dua orang karyawan selanjutnya bertugas di bagian menggiling/membakar dibawah tungku. Selanjutnya setelah kue satu selesai produksi, kemudian melakukan kontrol kualitas yang dimana kontrol kualitas ini memastikan kebersihan, rasa dan penampilan yang menarik minat pembeli. Kemudian dalam proses pengemasan, tim karyawan yang lain bertugas di bagian pengemasan. Tim karyawan menyiapkan proses pengemasan yang rapi dan menarik untuk meningkatkan daya tarik produk sehingga dapat menarik minat pembeli. Kegiatan yang terencana dan kolektif ini dimaksudkan untuk seberapa besar keyakinan dan ketekunan dari pembuatan kue satu ini untuk menciptakan masyarakat desa Mesjid Priyayi yang dapat lebih memberdayakan masyarakat lainnya.

Melalui Kegiatan yang terencana dan kolektif, sinergi tim tak hanya ditingkatkan, melainkan juga menciptakan kelanjutan dalam usaha bersama dan mengoptimalkan hasil bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan. Mereka menekankan kepentingan kerja sama yang terstruktur dan terarah sebagai kunci menuju keberhasilan yang

berkelanjutan (Isbandi Rukminto Adi, 2001:250-25). Perencanaan yang efektif memastikan setiap fase dalam proses produksi terstruktur, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan memastikan tingkat kualitas produk yang optimal. Kolaborasi tim memungkinkan setiap individu untuk memberikan kontribusi dengan keahlian mereka, menciptakan sinergi yang meningkatkan efisiensi dan stimulasi kreativitas.

Kegiatan yang terencana memastikan bahwa setiap tahap produksi kue, dari persiapan bahan hingga tahap finishing, dijalankan dengan tingkat presisi yang tinggi. Ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan dan menghemat waktu, tetapi juga menjamin konsistensi dalam hasil akhir produk. Melalui kerja sama yang terstruktur, tim memiliki peluang untuk berbagi ide, menangani masalah bersama, dan mengembangkan inovasi baru yang dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan produksi. Keberlanjutan upaya bersama tercermin dalam pentingnya pemahaman bersama terhadap tujuan produksi kue. Tim dapat merancang rencana jangka panjang yang mendukung

pertumbuhan dan perkembangan dengan koordinasi yang baik antar anggota tim untuk menjaga konsistensi rasa dan kualitas produk seiring berjalannya waktu.

Dengan adanya kegiatan yang terencana dan kolektif dalam memproduksi kue satu ini menjadi bagian yang sangat penting dalam proses yang sesuai untuk menghasilkan produk kue satu yang sangat baik. Sehingga produk yang dihasilkan selain memberdayakan masyarakat Mesjid Priyayi juga dapat menciptakan produksi kue satu yang semakin diminati dari berbagai macam kalangan.

2. Memperbaiki Kehidupan Masyarakat

Kue satu menjadi salah satu makanan khas yang terkenal sejak tahun 90-an dengan bahan utamanya yaitu kacang hijau. Dalam pembuatannya kue satu masih menggunakan alat-alat tradisional sampai saat ini, tetapi perbedaannya saat ini sudah ada alat bantu untuk memproses pembuatan kue satu, seperti oven. Seiring berjalannya waktu minat konsumen akan kue satu semakin tinggi, hingga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat

setempat, hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Dari hasil wawancara yang kami laksanakan kepada salah satu karyawan yaitu ibu Jubaidah, beliau menjelaskan bahwa industri kue satu telah membantunya dalam mengatasi perekonomian saat ini. Karena, dengan adanya peluang kerja di industri kue satu, maka hal itu menjadi sarana untuk memperbaiki ekonomi yang ada di daerah setempat, dengan demikian akan mengurangi tingkat pengangguran saat ini, bahkan dapat membantu melestarikan makanan khas daerah. Usaha di bidang makanan ini sangat menarik, terlebih kue satu ini juga masuk ke dalam daftar makanan lokal yang mana bila dipromosikan ke berbagai daerah, maka kue satu akan lebih terkenal sebagai warisan kuliner yang memiliki resep turun-temurun. Selain itu, dengan adanya distribusi yang sudah merangkap ke berbagai daerah, hal ini bukan saja meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada pelaku industri, tetapi juga mendukung dalam pertumbuhan bisnis lokal.

Tetapi dalam meningkatkan penjualan kue satu, maka harus ada media promosi yang tepat, sehingga

kue satu dapat dikenal di berbagai wilayah. Media promosi sangat penting sekali dalam memperkenalkan produk penjualan, karena dengan begitu, setiap orang akan mengetahui lebih lanjut tentang makanan atau kuliner yang ada di suatu tempat. Maka dari itu, canggihnya teknologi juga harus dimanfaatkan sebagai media promosi dalam memajukan produksi kue satu, jika hal tersebut konsisten dilakukan, maka konsumen yang awalnya kurang mengetahui mengenai kuliner atau makan khas daerah tersebut, maka akan mencoba hingga mungkin nantinya menjadi pelanggan setia pada kue satu. Oleh sebab itu, dibutuhkan media promosi yang tepat agar tingkat penjualan semakin meningkat. Karena dengan demikian, maka akan mempengaruhi pembuatan kue satu hingga akhirnya pendapatan tersebut semakin bertambah. Sektor industri kue satu harus terus dipertahankan, bahkan diharapkan dapat terus maju, agar mampu membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas dari sebelumnya.

3. Prioritas Bagi Kelompok yang Lemah atau Kurang Beruntung

Pemberdayaan masyarakat desa Mesjid Priyayi pada sentra kue satu ini membuahkan hasil, hal ini terlihat dari berdayanya kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya dengan membantu mereka dalam kesulitan hidup dan dapat menyejahterakan masyarakat umum di desa Mesjid Priyayi. Pemberdayaan pada masyarakat ini dapat dihubungkan dengan suatu pemenuhan hidup pada kelompok masyarakat yang dinilai lemah ataupun yang kurang beruntung. Prioritas pemberdayaan pada kelompok yang kurang berdaya ini difokuskan pada setiap individu dalam kelompok tersebut khususnya dalam keadaan ekonomi, pengetahuan dan pendidikan, sosial dan lain sebagainya. Pemberdayaan pada masyarakat dalam bidang tersebut dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia supaya dapat bersaing dan dapat memiliki kesempatan untuk berusaha meningkatkan ekonomi dalam rumah tangga. Menurut penelitian dengan adanya sentra produksi kue satu di masyarakat desa Mesjid Priyayi ini telah berhasil dan pemilik kue satu telah memprioritaskan masyarakat yang lemah dan kurang beruntung, karena

pada masyarakat desa tersebut pada tahun sebelumnya dalam bidang ekonomi dan mata pencahariannya belum tetap serta masih belum berkecukupan dalam pemenuhan hidup.

Adapun kalangan yang bekerja di sentra produk kue satu ini dari kalangan usia muda hingga usia tua dan lebih banyak kalangan ibu rumah tangga dan pemuda yang belum bekerja. Pemilik industri kue satu ini sudah memiliki lima belas pekerja untuk memproduksi pengolahan kue satu. Adapun menurut narasumber yakni karyawan atau pekerja disana Ibu Zubaidah(60) dengan adanya sentra ini, dalam bidang ekonomi telah memenuhi biaya kehidupannya serta keluarganya, dalam bidang pendidikannya pun telah menyekolahkan anak-anak pekerja di sana dari sekolah dasar sampai ke instansi perguruan tinggi dari penghasilan industri kue satu ini. Selain itu karyawan yang telah bekerja di pusat sentra produksi kue satu ini telah membuka usaha produk kue satu secara mandiri, yakni terdapat empat puluh pelaku UMKM kue satu ini telah tersebar di desa Mesjid Priyayi. Mereka telah mempekerjakan beberapa kelompok masyarakat yang

tergolong lemah dan kekurangan dalam bidang ekonomi, meskipun program berupa subsidi bantuan sosial dari pemerintah pusat maupun daerah telah diberikan, tetapi masih belum bisa memperbaiki keadaan ekonomi pada masyarakat setempat karena pemberian bantuan tersebut terkadang tidak tepat sasaran dan saat ini masyarakat sudah berdaya dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui industri produksi kue satu di desa tersebut. Karyawan yang dipekerjakan pun pada awalnya mendapatkan pelatihan dari pemilik atau pelaku usaha kue satu tersebut dilakukan setiap harinya untuk diberikan pengetahuan mengenai tata cara atau proses pembuatan kue satu. Hasil pelatihan yang dilakukan supaya mendapatkan hasil yang diharapkan dan sempurna dalam produksi menurut narasumber sekitar satu bulan dalam berbagai bagian pekerjaan proses pembuatan kue tersebut. Adapun karyawan tersebut ditempatkan pada bagiannya masing-masing seperti bagian penyangraian, penggilingan, pencetakan kue, pengemasan sampai dengan pemasaran.

4. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Kapasitas

Untuk dapat membuat keterampilan yang efektif dan hal ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat di sekitar Desa. Priyayi Magelaran, Kec. Kasemen. Selain itu, untuk mampu adanya suatu peningkatan dalam perekonomian dalam halnya unit koperasi maupun UMKM khususnya di wilayah kota Serang serta mengenai adanya berbagai macam aspek dalam sektor peningkatan mengenai pendapatan secara konvensional dimana merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini dapat dikatakan mencerminkan cara pandang yang baru dalam perekonomian dan pembangunan, maka dapat memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya agar lebih pemberdayaan baik lagi. Jadi pada halnya tujuan pemberdayaan produk makanan ringan ini bahwa diharapkan mampu untuk meningkatnya peningkatan pendapatan dari masyarakat sekitar.

Dalam Pemasaran hasil produksi yang optimal juga tentunya dengan adanya keterlibatan dalam

pemerintahan secara lebih spesifik dan mendalam. Melihat dari sektor pemasaran juga dapat dikatakan mampu untuk mencapai keselarasan dalam berbagai peningkatan dan kemudian kue satu ini dapat diartikan sebagai pengaman atau makanan kecil yang terdapat di daerah pemukiman desa saja, akan tetapi sekarang sudah banyak yang tahu di daerah perkotaan terkait makanan kecil ini dapat dikonsumsi sebagai makanan selingan pada suatu hidangan pesta atau selamatan, Setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas makanan kecil atau kue-kuenya, seperti kue dodol dari Garut, kue pancong dari Bandung dan kue satu ini merupakan makanan ringan khas dari Serang, Banten dan banyak lagi yang lainnya di Indonesia. Pelatihan olahan kue di Desa Priyayi Magelaran, Kecamatan Kasemen, Kabupaten Serang mengambil kue khas yang sudah cukup terkenal yaitu Kue Satu dan Gipang. Sektor UMKM dari salah satu sentra produksi makanan dan wirausaha dalam sektor produksi dan pemasaran hasil produksi yang telah dibuat mempunyai tenaga kerja yang cukup banyak.

Pada pemberdayaan aspek penjualan yang paling banyak dipilih adalah sektor kuliner, karena pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sehingga industri kuliner dinilai mampu meningkatkan pendapatan. Selain itu, dalam perspektif halnya penerapan ekonomi merupakan bidang yang akan terus berkembang karena keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian akan berubah, termasuk sistem produksi, pemasaran, dan konsumsi. Adapun mengenai sektor tenaga kerja ibu-ibu menjadi salah satu kunci buat meningkatkan perekonomian serta merespons peluang yang ada saat ini. Penguatan keterampilan masyarakat dapat menjadi solusi peningkatan perekonomian masyarakat. Kemampuan tersebut dapat dioptimalkan dengan baik sehingga memberikan pendapatan bagi masyarakat. Optimalisasi kemampuan yang dimiliki menjadi langkah awal buat menuju kemandirian serta mampu bersaing pada era sekarang ini. Adapun untuk pemberdayaan ekonomi, kompetensi yang diutamakan serta dianggap penting karena pemberdayaan ini

akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat lebih lanjut.

D. Kesimpulan

Produksi kue satu tidak hanya mempunyai manfaat ekonomi yang mengurangi angka pengangguran, namun juga berfungsi sebagai sarana integrasi sosial. Berkat keterlibatan antara pemilik serta pegawai. Pemerintah kota Serang, mereka bisa memperoleh bantuan serta dukungan buat mendapatkan izin serta sertifikasi Halal meski tanpa dukungan finansial serta kue satu sudah sebagai landmark di kota tersebut. Meski terdapat kendala seperti melonjaknya harga bahan baku serta kondisi cuaca, manajemen terus melaksanakan inovasi bersama beradaptasi terhadap perubahan ukuran tungku serta pergantian tungku.

Strategi pemasaran kue satu dilaksanakan lewat media sosial serta marketplace, namun pemilik lebih memilih pemasaran langsung. Meskipun pemiliknya sudah bereksperimen bersama inovasi rasa, pemiliknya kembali membuat kue satu dengan merek "Yuli Jaya". Demi menjaga kualitas serta karakteristik produknya. Pabrik Yuli Jaya terus berkembang dari tahun ke tahun.

Pelatihan pegawai dilaksanakan oleh pemilik usaha lewat departemennya, serta kerja sama bersama dinas penting untuk pengembangan usaha kecil serta menengah.

Terdapat empat puluh pabrik kue satu di desa tersebut, usaha yang dijalankan Pak hadi ini memperkuat masyarakat serta sebagai andalan di desa tersebut. Dampak positifnya tidak hanya terlihat pada sektor perekonomian, namun juga pada pembangunan desa Mesjid Priyayi. Meski tidak berencana buat memperluas jangkauannya ke luar daerah, namun pemasaran kue ini mencakup berbagai daerah seperti Jambi, Semarang, Jakarta, Bandung, Sidoarjo, serta lain sebagainya. Pameran individu daerah produksi kue yang digagas departemen ini memberikan peluang bagi perusahaan buat meningkatkan profil serta berkembang. Modal pengolahan seluas empat ratus kilometer persegi, perusahaan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berperan aktif pada memajukan masyarakat setempat.

Meskipun banyak juga kritik serta saran yang bisa disampaikan guna meningkatkan kejelasan serta detail informasi. Saran dari

pembahasan di atas bisa memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai sentra produksi kue satu serta pengalaman industrinya. Penekanan lebih besar seharusnya diberikan pada dampak positif yang timbul khususnya dari pembangunan pusat produksi kue yang berperan pada konteks ini. Lebih banyak contoh dan data pendukung akan mendukung pernyataan ini.

Berdasarkan beberapa informasi dapat diuraikan, seperti strategi inovasi tungku yang digunakan buat mengatasi masalah iklim yakni dibutuhkan penggunaan mesin produksi yang ramah lingkungan dan ramah biaya. Agar tidak terjadi kerugian. Pemilik usaha dihadapkan pada kenaikan harga komoditas serta sejauh mana inovasi berhasil mengatasi permasalahan tersebut. Ada beberapa informasi mengenai strategi pemasaran, bersama pemilik menyatakan bahwa mereka lebih memilih pemasaran langsung tetapi memakai media sosial serta pasar. Agar produksi ini dapat terlaksana dengan lancar diperlukan sosialisasi yakni bagaimana cara mendapatkan modal dan mengelola modal serta peran pemerintah dalam membiayai memfasilitasi sentra

produksi kue satu dalam kegiatan produksinya.

Aswariny, E., Meutia, M., dan Aliudin. (2020) Pemetaan Pemasaran Produk Olahan Pangan Lokal di Kabupaten Serang. *Leuit*, 1(1), 19-24.

DAFTAR PUSTAKA

Bulantrisna, O. A., Pudjowati, J., Rosyafah, S., & Wahyuni, S. T. (2021). Pemberdayaan UMKM Kampung Kue dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Investasi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(7), 1-7.

Mirad, A. Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 2(2), 90-98.

Yunia, D., Prasadhita, C., & Salam, D. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Membuat Bakso Bandeng di Kelurahan Unyur, Serang, Banten. *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 61-65.

Aswar, K., & Ermawati, E. (2019). Peningkatan Keterampilan penyusunan laporan keuangan bagi kelompok usaha mikro makanan khas daerah kota Serang. *Sabdamas*, 1(1), 96-100.

Adi Rukminto, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013 Cet. Ke-2